

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan bermuatan teks. Pembelajaran berbasis teks diyakini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Subyantoro (2016:216) dalam jurnalnya *Vol 2* menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis teks adalah teknik yang tepat dan efektif sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menulis.” Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.

Fakta saat ini guru kurang memahami konsep dasar dalam pengembangan sumber belajar dan guru masih menggunakan buku terbitan kemendikbud tahun 2016 sebagai sumber belajar utama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari dua guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang bernama Nanda, S.Pd dan Marisa, S.Pd, diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar yang diproduksi oleh Kemendikbud yaitu berjudul “Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016.” Hal itu sepadan dengan penelitian terdahulu oleh Tomi Wahyu Septarianto dan Subyantoro (2016:218) dalam jurnalnya *Vol 2* menyatakan bahwa “buku yang tersedia untuk kurikulum 2013 hanyalah buku yang dibuat oleh pemerintah. Buku tersebut yakni buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru. Namun, setelah diamati porsi materi yang disajikan, khususnya untuk keterampilan

menulis laporan teks hasil observasi, masih kurang. Penyajian materi masih secara umum, belum mendalam.”

Penggunaan modul dalam pembelajaran memudahkan tercapainya pembelajaran efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan Sudi Dul Aji dkk (2017:39) dalam jurnalnya *Vol 1* menyatakan bahwa “ Modul pembelajaran memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Modul berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas X SMA/MA/SMK/MAK yaitu Teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Teks LHO terdapat dalam kompetensi dasar pengetahuan yaitu 3.1 Memahami laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis dan 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan. Sedangkan Kompetensi dasar keterampilan adalah 4.1 Menyajikan isi teks (intisari) laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis dan 4.2 Mengonstruksikan teks laporan observasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Teks laporan obeservasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Anderson (2003:56) dalam jurnal *Vol 2* menyatakan bahwa “teks laporan atau *report text* merupakan teks yang isinya

menggambarkan sesuatu secara apa adanya sebagai hasil dari pengamatan atau analisis secara sistematis.” Pembelajaran teks laporan hasil observasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Kegiatan menulis teks laporan hasil observasi merupakan materi yang cukup sulit untuk dicermati siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian terdahulu oleh Fania (2016:100) dalam jurnanya *Vol 2* menyatakan bahwa “siswa sulit untuk menulis teks laporan hasil observasi dikarekan beberapa kendala yaitu siswa belum memahami struktur, siswa belum memahami ejaan bahasa Indonesia, dan belum memahami unsure dan isi teks laporan hasil observasi. Selain itu, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi masih rendah. Hal ini didukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Krisna Kumarwati (2015:05) dalam artikel jurnal penelitiannya *Vol 3* yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMN 1 Mendoyo, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X masih rendah, dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai yang hanya mencapai 78 tidak mencapai nilai KKM yang seharusnya adalah sebesar 81.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fania Sri Rahayu dkk (2016:103) dalam artikel penelitian *Vol 2* “diperoleh banyak kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi khususnya siswa. Kendala tersebut antara lain siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum sesuai struktur, siswa dalam menulis isi teks laporan hasil observasi belum memuat unsur yang harus ada dalam isi teks, siswa belum menggunakan diksi yang tepat, dan siswa belum mematuhi ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks laporan hasil observasi.”

Hal ini juga dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Siswa memperoleh kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 6 orang (20%). Siswa yang memperoleh kualifikasi cukup berjumlah 12 orang (40%). Siswa yang memperoleh kualifikasi hampir cukup berjumlah 12 orang (40%). Rata-rata hitung tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Padang adalah 59,75 dengan kualifikasi cukup. Jika ditafsirkan dengan KKM kelas X SMAN 7 Padang disimpulkan bahwa siswa belum memenuhi KKM.

Materi teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam buku siswa, peneliti menganalisis lebih lanjut isi dalari buku siswa yang berjudul “ Bahasa Indonesia edisi revisi 2016”. Diperoleh bahwa terdapat lima teks dengan judul Wayang, D'topeng Museum Angkut, Mengenal Suku Badui, Sampah, Taman Nasional Baluran. Lima teks tersebut bertujuan untuk siswa dapat menambah pengetahuan siswa terkait sosial yang terjadi di Indonesia. Dilihat dari desain pembuatan bahan ajar cukup memadai untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Namun hal itu tidak relevan jika ditinjau dari analisis kebutuhan siswa yang membutuhkan pembelajaran teks khususnya teks laporan hasil observasi lebih inovatif, kreatif dan mendukung daya ingat yang tinggi dalam pembelajaran. Hal itu dirasakan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Perct Sei Tuan yang mendapatkan KKM 75. Menurut keterangan beberapa siswa dari sekolah tersebut, mereka masih merasa sulit dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ada pada buku siswa, penjelasan mengenai penulisan teks laporan hasil observasi tidak dirinci secara jelas, sehingga siswa merasa sulit dalam menulis.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis berinisiatif untuk mengembangkan sebuah modul bermuatan multimedia interaktif, tujuannya agar siswa lebih mudah menulis teks laporan hasil observasi yang berbantuan gambar, animasi, video, suara ke dalam tulisan. Materi ajar akan disusun dalam bentuk modul digital yang dapat dipelajari secara mandiri melalui komputer. Pengembangan modul pembelajaran berupa produk digital merupakan inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu pembelajaran lebih menarik dan kreatif. Modul digital mudah dibawa kemana saja karena berbentuk CD dan dapat dilihat dimana saja sehingga pembelajaran siswa meningkat.

Pembelajaran multimedia interaktif merupakan suatu penggunaan gabungan beberapa media yang menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis atau animasi grafis, movie, video, dan audio. Suasana pembelajaran yang interaktif mendukung siswa untuk dapat memahami pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Hal ini dibuktikan oleh Dongsong (2005) dalam jurnanya berjudul "The American Journal of Distance Education" menyatakan bahwa :

Three types of interaction in learning: learner-instructor, learner-learner and learner-content. In Learner-instructor interaction is a major factor accounting for cognitive learning. Learner-learner interaction fosters collaborative learning, learner content interaction refers of any interactive activities between the learner and instructional content in online learning environment".

Dongsong menyatakan tiga macam interaksi dalam pembelajaran yaitu siswa-guru, siswa-siswa, dan siswa-materi pelajaran. Interaksi antar siswa dengan guru mendukung dalam pembelajaran yang bersifat kognitif. Interaksi siswa dengan siswa membantu pembelajaran kolaboratif dan interaksi, siswa dengan

materi mendukung pembelajaran interaktif yaitu hubungan timbal balik antar siswa dengan materi pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran multimedia interaktif mencakup beberapa komponen penting. Hal ini didukung oleh penelitian Bardi Jailani (2015:53) dalam jurnalnya *Vol 2* menyatakan bahwa multimedia interaktif mencakup empat komponen penting yaitu teori dan praktik, desain pengembangan, dan evaluasi, proses dan sumber dan untuk belajar. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan akan menjelaskan secara jelas mengenai penulisan teks laporan hasil observasi. Langkah-langkah dan contoh akan diuraikan lebih jelas dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pada penelitian ini, peneliti mendesain modul digital lebih menarik dibandingkan modul cetak yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Modul ini dirancang agar valid digunakan guru dan siswa yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Modul yang dikembangkan mencakup tujuan pembelajaran, penyajian materi yang sistematis dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian mengenai multimedia interaktif layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Rizqi Amrulloh dkk (2013:135) dalam jurnalnya *Vol 2* menyatakan bahwa kelayakan multimedia interaktif ditinjau dari dua aspek yaitu kelayakan materi yang meliputi kesesuaian isi media dengan konsep mutasi, dan kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran. sedangkan kelayakan media meliputi format media, kualitas media dan kesesuaian konsep. Hasil telaah kelayakan materi oleh ahli materi diperoleh hasil bahwa multimedia interaktif memperoleh persentase 89,9% masuk

dalam kategori layak. Sedangkan berdasarkan aspek kesesuaian isi media dengan konsep mutasi memperoleh rata-rata persentase 88,28% masuk dalam kategori layak dan kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran memperoleh persentase 92,5% masuk dalam kategori layak.

Penelitian pengembangan Modul pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan Multimedia Interaktif ini dirancang agar proses pembelajaran yang dihasilkan valid digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji analisis kebutuhan subjek penelitian kemudian akan digunakan dalam pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif dalam pelajaran bahasa Indonesia. Modul digital yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, dapat membantu siswa meraih kembali semangat dan prestasi dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Multimedia Interaktif siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM.

2. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang diproduksi oleh Kemendikbud.
3. Bahan ajar yang digunakan masih berupa modul cetak.
4. Perlunya pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menarik dan kreatif.
5. Masih kurang minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi hasil belajarnya.
6. Masih sedikitnya pembelajaran berbasis interaktif yang digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Materi teks laporan hasil observasi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.1 Memahami laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.
 - 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan.
 - 4.1 Menyajikan isi teks (intisari) laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
 - 4.2 Mengonstruksikan teks laporan observasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.
2. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan berbentuk modul digital.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah validasi pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimanakah keefektifan pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mendeskripsikan validasi pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan modul pembelajaran teks laporan hasil observasi berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang Teks Laporan Hasil Observasi . Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, pembelajaran berupa multimedia interaktif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam Teks Laporan hasil Observasi. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Modul Pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa dalam materi teks laporan hasil observasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan Modul pembelajaran berbasis Multimedia Interaktif.